

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus asuhan kebidanan pada Ny.N usia 34 tahun dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir hingga masa neonatus di TPMB Bdn. Lilis Lestari, S.Keb Gado Bangkong Kecamatan Ngamprah Bandung Barat Tahun 2024. Hal ini sangat penting untuk mendeteksi dini dan mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan ibu dan bayi. Dengan ini studi kasus *Continuity of Care* telah didokumentasikan melalui 7 langkah varney dan dilengkapi dengan catatan perkembangan menggunakan manajemen SOAP. Maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 5.1.1 Masa Kehamilan

Asuhan kehamilan trimester III pada Ny.N dilakukan sejak usia kehamilan 35 minggu 3 hari sampai dengan 39 minggu 3 hari. Selama kehamilan Trimester III dilakukan ANC sebanyak 3 kali di TPMB dan sebelumnya pada tanggal 19 September 2024 pasien sudah melakukan USG oleh dr Sp.OG dengan hasil USG usia kehamilan 33-34 minggu. Kunjungan ANC pasien Ny.N sudah sesuai dengan standar ANC menurut Kemenkes Tahun 2024. Pada kunjungan pertama kehamilan Ny. N diberikan asuhan komplementer yaitu *Prenatal Massage* dan kompres air hangat dengan keluhan nyeri punggung. Selama

melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

#### 5.1.2 Masa Persalinan

Asuhan Persalinan Ny.N diberikan pada usia kehamilan 39 minggu 4 hari. Kala I berlangsung selama 4 jam 50 menit. Sejak pukul 10.00 sampai 13.45 WIB, Ibu mengeluh mulas-mulas dan nyeri sehingga diberikan asuhan komplementer *birthing ball* dan rebozo di sela tidak mengedan saat datang kontraksi Kala II selama 1 menit , Kala III selama 4 menit, Kala IV selama 2 jam. Pertolongan persalinan pada Ny.N dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN. Demikian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

#### 5.1.3 Masa Nifas

Asuhan Nifas pada Ny.N dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, dilakukan beberapa tindakan seperti menjelaskan hasil pemeriksaan yang baik, memberikan edukasi terkait proses involusi rahim, serta menyarankan ibu untuk melakukan mobilisasi dini dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, ibu diberikan informasi mengenai ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, serta mengingatkan untuk menjaga kesehatan dengan pola makan bergizi. Ibu juga disarankan untuk beristirahat saat bayi tidur, mengkonsumsi multivitamin, dan mengikuti kunjungan ulang yang dijadwalkan.

Pada KF 2, Ny. N mengeluhkan produksi ASI yang sedikit, sehingga diberikan asuhan komplementer berupa pemberian herbal daun katuk untuk membantu memperlancar ASI. Selama pelaksanaan asuhan kebidanan, tidak ditemukan kesenjangan antara teori yang telah dipelajari dan kasus yang ditemukan di lapangan. Semua tindakan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan ibu dan bayi, serta memberikan edukasi yang mendalam tentang perawatan nifas dan kesehatan ibu secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, asuhan nifas yang diberikan mencakup aspek fisik, emosional, dan edukasi kesehatan yang mendukung pemulihan ibu dan perkembangan bayi, serta melibatkan keluarga dalam proses perawatan.

#### 5.1.4 Masa Bayi Baru Lahir hingga Neonatus

Tanggal 29 Oktober 2024, Bayi lahir spontan pukul 14.59 WIB, JK perempuan, BB/PB 3.100g/49cm, A/S 9/10. Asuhan yang diberikan kepada bayi baru lahir (BBL) normal meliputi edukasi tentang perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, serta imunisasi HB0. Kedua hal ini bertujuan untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara optimal. Kunjungan Neonatus dilakukan sebanyak 3 kali, Sejak usia 6 jam sampai dengan usia 12 hari.

Pada pemeriksaan KN 2 ibu mengatakan bayi yang rewel, salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya asupan ASI, yang sering kali disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat. Oleh karena

itu, diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar, yang dapat memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, mengurangi risiko lecet pada puting ibu, dan meningkatkan kenyamanan selama menyusui. Teknik yang tepat juga berperan penting dalam memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu, ibu mengatakan bayinya tidak tidur pulas, dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap teknik menyusui untuk memastikan asupan ASI memadai. Sebagai pendekatan tambahan, diberikan baby massage untuk membantu bayi lebih rileks dan tidur lebih nyenyak. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan serta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan secara komprehensif serta asuhan komplementer yang berkualitas sesuai kompetensinya.

### 5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak institusi pendidikan dapat menambah referensi buku dengan edisi terbaru untuk memastikan mahasiswa mendapatkan materi yang lebih relevan dan up-to-date. Selain itu, pengembangan program pengabdian masyarakat yang melibatkan asuhan kebidanan

komprehensif serta penyuluhan tentang penyulit masa kehamilan, persalinan, dan nifas, terutama terkait asuhan komplementer, akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

#### 5.2.3 Bagi TPMB Lilis Lestari

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya lebih memperhatikan pencegahan infeksi dalam memberikan standar pelayanan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas serta pelayanan bayi baru lahir hingga masa neonatus untuk mencegah penularan infeksi nosokomial dan memberikan asuhan komplementer, serta senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan pelayanan yang berkualitas.

#### 5.2.4 Bagi Klien dan Masyarakat

a. Diharapkan Klien dan keluarga memiliki kesadaran dan berperan aktif untuk selalu memeriksakan keadaan kesehatannya secara teratur, sehingga akan mendapat gambaran tentang pentingnya pengawasan pada saat hamil, bersalin, nifas dan perawatan bayi baru lahir dengan melakukan pemeriksaan rutin dipelayanan kesehatan secara berkesinambungan dengan baik sehingga tercapai derajat kesehatan ibu dan bayi secara maksimal.

b. Diharapkan Masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan masa hamil, bersalin, nifas dan bayi

baru lahir sehingga dapat terhindar dari resiko tinggi dan atau tanpa adanya komplikasi

